

**PENGARUH PENYALURAN ZIS DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI INDONESIA**

Herlan Firmansyah¹, Lilis Hertikawati², Ellsa Aprilia³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Suryakancana

*Corresponding Author e-mail: islamania_herlan@yahoo.co.id,

lilisalief8@gmail.com, ellsaaprilia20@gmail.com

Masuk: Februari 2024	Penerimaan: Februari 2024	Publikasi: Maret 2024
----------------------	---------------------------	-----------------------

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh IPM Indonesia yang tidak meningkat secara signifikan, mengindikasikan pelaksanaan pembangunan manusia di Indonesia berkembang dengan lambat. Sebagai negara dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam, Indonesia menjadikan penyaluran ZIS dan pembiayaan perbankan syariah sebagai salah satu aspek yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penyaluran ZIS dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisa yang digunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh terdapat pengaruh signifikan antara penyaluran ZIS terhadap IPM, dengan hasil perhitungan SE X1 menunjukkan adanya kontribusi atau pengaruh variabel penyaluran ZIS terhadap variabel IPM sebesar 62,27%. Hasil uji t pembiayaan perbankan syariah diperoleh pengaruh tidak signifikan antara pembiayaan perbankan syariah terhadap IPM. Kemudian secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap IPM, diketahui dari nilai uji Fhitung sebesar $4,335 > F_{tabel} 3,59$ dengan nilai R Square sebesar 35,1%, hal ini berarti penyaluran ZIS dan pembiayaan perbankan syariah memberikan kontribusi 35,1% sedangkan sisanya 64,9% merupakan pengaruh faktor lain.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia (IPM); Penyaluran ZIS; Pembiayaan Perbankan Syariah.

ABSTRACT

This research is motivated by Indonesia's HDI which has not increased significantly, indicating that the implementation of human development in Indonesia is developing slowly. As a country with a majority Muslim population, Indonesia makes the distribution of ZIS and sharia banking financing one of the aspects that are expected to improve the quality of human life. This research aims to find out how big is the influence of ZIS Distribution and Sharia Banking Financing on the Human Development Index (HDI) in Indonesia. The research method used is descriptive and associative analysis with a quantitative approach. The analysis techniques is multiple regression analysis. Based on the results of the t statistical test, it was found that there was a significant influence between ZIS distribution on HDI, with the SE X1 calculation results showing that there was a contribution or influence of the ZIS distribution variable on the HDI

variable of 62.27%. The results of the t test for sharia banking financing showed that there was no significant effect between sharia banking financing on HDI. Then simultaneously both variables have a significant effect on HDI, it is known from the Fcount test value of $4.335 > F_{table} 3.59$ with an R Square value of 35.1%, this means that ZIS distribution and sharia banking financing contribute 35.1% while the remaining 64.9% is the influence of other factors.

Keywords: Human Development Index (HDI); Sharia Banking Financing; ZIS Distribution.

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari kualitas hidup manusianya dan salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Meskipun tidak mengukur semua dimensi dalam pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia (Harjunadhi & Rahmawati, 2020).

Dalam ekonomi Islam, pembangunan tidak hanya membangun perekonomian rakyat, tetapi juga membangun sikap mental yang berarti membangun manusia secara utuh. Bukan dari sisi jasmani saja, namun juga kebutuhan spiritualnya. Dalam konsep pembangunan syariah, dimana konsep tersebut diartikan sebagai konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW (Beik & Arsyianti, 2017). Indeks pembangunan manusia di negara berkembang masih mengalami hambatan karena kurangnya kualitas sumber daya manusia. Tolak ukur manusia berkualitas dapat dilihat dari produksi dan hasil karya manusia itu sendiri sehingga kualitas manusia harus diperhatikan untuk esensi kemajuan bangsa (Abdillah, 2001).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia sudah mencapai tingkat tertinggi dan menempati kelas tinggi pembangunan manusianya yaitu peringkat 112 dunia, tetapi bila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya Indonesia masih tertinggal. Singapore berada pada peringkat 12, Brunei Darussalam di peringkat 51, Malaysia di peringkat 62, dan Thailand di peringkat 66 yang artinya mereka berada pada kelas *very high* atau sangat tinggi pembangunan manusianya (UNDP, 2022). Namun, apabila dilihat dari nilai IPM antar wilayah masih terlihat banyak ketimpangan dalam pembangunan manusia di setiap wilayah provinsi di Indonesia, khususnya Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang masih jauh dari IPM

nasional tahun 2022 sebesar 72,91. Kondisi ini berbanding terbalik dengan provinsi yang berada di wilayah Indonesia Barat yang rata-rata dapat mencapai rata-rata IPM Nasional. Peningkatan yang lambat juga diikuti oleh IPM Indonesia yang secara umum mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pemerintah terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia dengan memenuhi tiga faktor yang telah disampaikan UNDP, seperti melakukan pengadaan infrastruktur, meningkatkan produktifitas masyarakat, melakukan pengembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta membuka lapangan pekerjaan. Namun, hal itu membutuhkan banyak dana sehingga APBN masih belum mampu dijadikan satu-satunya sumber pendanaan dalam pelaksanaan pembangunan (Wardani, 2021).

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, menjadikan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) sebagai salah satu filantropi yang berperan dalam pembangunan, hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Diah Larasati (2018) yang menyimpulkan bahwa variabel ZIS berpengaruh positif terhadap IPM. Ketika variabel ZIS meningkat, maka akan meningkatkan pula variabel IPM. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Dewi Lestari (2023) yang menyimpulkan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Kondisi ini diduga muncul karena kecenderungan pemberian/penyaluran dana ZIS kepada masyarakat miskin hanya bersifat sporadis, tidak dilakukan secara berkala.

Perkembangan ZIS di Indonesia dapat dilihat dari tumbuhnya berbagai macam lembaga pengelolaan zakat yang dalam prakteknya selalu mengutamakan prinsip-prinsip modern (Beik, 2009). BAZNAS adalah salah satu lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah untuk mengelola ZIS. Berdasarkan data laporan keuangan BAZNAS (2022) penyaluran ZIS setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Mulai dari tahun 2004 hingga tahun 2022, jumlah penyaluran ZIS yang disalurkan pada tahun 2004 sebesar Rp 1.486 miliar. Selanjutnya pada tahun 2005 penyaluran ZIS mengalami peningkatan sebesar Rp. 18.269 miliar, dan Rp 20.080 miliar pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2007 penyaluran ZIS nasional yang terkumpul sebesar Rp 18.293 miliar, tahun 2008 sebesar Rp 12.984 miliar, tahun 2009 sebesar Rp 17.4467 miliar, lalu tahun 2010 sebesar Rp 30.011 miliar. Pada tahun 2011 penyaluran ZIS kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 43.418 miliar, tahun 2012 sebesar Rp 43.465 miliar, tahun 2013 Rp 50.615 miliar dengan persentase pertumbuhan 16,45%. Adapun tahun 2014 pertumbuhan penyaluran ZIS nasional kembali meningkat

sebesar 37,61%.

Selanjutnya pada tahun 2015 hingga 2022 penyaluran ZIS mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp 74.587 miliar pada tahun 2015, Rp 80.253 miliar pada tahun 2016, Rp 136.143 miliar pada tahun 2017, Rp 241.096 miliar pada tahun 2018, Rp 270.717 miliar pada tahun 2019, Rp 353.146 miliar pada tahun 2020, dan Rp 478.828 miliar pada tahun 2021. Terakhir, pada tahun 2022 penyaluran ZIS meningkatkan secara signifikan yakni sebesar Rp 612.427 miliar.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat muslim yang sadar akan pentingnya membayar zakat. Melalui penyaluran ini diharapkan mampu memberikan efek *multiplier* terhadap pembangunan manusia di Indonesia. Selain faktor ZIS, sektor keuangan pun memegang penting dalam mendorong pembangunan manusia di suatu negara, yaitu sebagai penggerak pertumbuhan sektor riil dalam perekonomian.

Perbankan syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan pembangunan manusia, karena memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Dan kenyataannya, pembiayaan bank syariah selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdany (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, karena pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat mampu meningkatkan kegiatan produksi barang, perdagangan, dan atau kegiatan ekonomi lainnya. Adanya perkembangan kontribusi oleh perbankan syariah kepada masyarakat, membuat perbankan syariah mampu memberikan berbagai fasilitas pembiayaan kepada nasabah. Semakin banyak dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan syariah, maka semakin banyak dana yang dapat diberikan untuk pembiayaan. Tidak diragukan lagi, hal ini dapat membantu pemilik modal dan mereka yang membutuhkan modal, sehingga perekonomian bisa bersinergi dengan baik, yang pada akhirnya meningkatkan pembangunan manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Penyaluran ZIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia, Seberapa besar pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia dan Seberapa besar pengaruh Penyaluran ZIS dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2003) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode penelitian asosiatif adalah metode penelitian untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi penelitian adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu tahunan yaitu pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), data penyaluran ZIS yang dipublikasikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan jumlah pembiayaan perbankan syariah yang dipublikasikan oleh di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik penarikan sampel yang dilakukan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu data dari persentase Indeks Pembangunan Manusia, besarnya Penyaluran ZIS, dan total jumlah Pembiayaan Perbankan Syariah disesuaikan dengan yang dipublikasikan oleh situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan variabel independen Penyaluran ZIS dan Pembiayaan Perbankan Syariah. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Variabel dependen atau terikat (Indeks Pembangunan Manusia)

α : Konstanta persamaan regresi

β_1, β_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel independen (Penyaluran ZIS)

X_2 : Variabel independen (Pembiayaan Perbankan Syariah)

ε : Standar *error*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyaluran ZIS dan pembiayaan perbankan syariah sedangkan variabel dependennya adalah indeks pembangunan manusia (IPM). Hasil uji regresi linear berganda berdasarkan tabel *coefficients* pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda Berdasarkan Tabel Coefficients

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.211	.055		76.995	.000		
	Penyaluran ZIS	.022	.009	1.233	2.403	.029	.154	6.492
	Pembiayaan Perbankan Syariah	-.017	.011	-.791	-1.542	.143	.154	6.492
a. Dependent Variable: IPM								

Sumber: Output data SPSS versi 25 (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$IPM = 4,211 + 0,022X_1 - 0,017X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi berganda di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan regresi berganda yang diperoleh sebesar 4,211, artinya apabila semua variabel (penyaluran ZIS dan pembiayaan perbankan syariah) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka besarnya variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) akan bernilai 4,211.
2. Nilai koefisien regresi variabel penyaluran ZIS (X_1) bernilai positif yaitu 0,022 artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan penyaluran ZIS akan mengakibatkan peningkatan indeks pembangunan manusia sebesar 0,022 dengan

asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara penyaluran ZIS dan IPM sehingga semakin naik penyaluran ZIS maka akan meningkatkan nilai IPM.

3. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan perbankan syariah (X_2) bernilai negatif yaitu -0,017. Artinya setiap peningkatan pembiayaan perbankan syariah sebesar 1 satuan akan menurunkan indeks pembangunan manusia sebesar -0,017 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang negatif antara pembiayaan perbankan syariah dan IPM sehingga semakin naik pembiayaan perbankan syariah maka akan menurunkan nilai IPM.

Hasil dari koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 dengan tujuan analisis untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen didapat hasil:

Tabel 2

Uji Koefisien Determinasi Berdasarkan Tabel Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.351	.270	.02245	1.161
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Perbankan Syariah, Penyaluran ZIS					
b. Dependent Variable: IPM					

Sumber: Output data SPSS versi 25 (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui besarnya nilai RSquare dalam model regresi ini diperoleh sebesar 0,351 sehingga nilai koefisien determinasi yang diperoleh 35,1% sedangkan sisanya 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel 4.1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,029 < 0,05$ dan diketahui t_{hitung} sebesar 2,403 dan t_{tabel} 2,131 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) artinya H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran ZIS (X_1) berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penyaluran ZIS adalah besarnya penyaluran (pendistribusian dan pendayagunaan) yang disalurkan pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2022. Hasil penelitian yang menunjukkan penyaluran ZIS berpengaruh

terhadap indeks pembangunan manusia memiliki korelasi dengan teori choudry yang menyatakan bahwa zakat dapat berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dengan mengumpulkan dan mendistribusikan zakat dengan efektif dan produktif sehingga masyarakat kurang mampu dapat diberdayakan dalam membantu meningkatkan kualitas hidup dan tingkat pendidikan yang kemudian mendukung pembangunan manusia (Rohmawati, 2023). Zakat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dana darurat bagi para penerima manfaatnya. Pada perekonomian makro, instrument zakat memiliki dua prinsip, yaitu pengendalian harta secara individual serta fungsi distribusi pendapatan yang inklusi (Bank Indonesia, 2020).

Diah Larasati (2018) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rohmawati (2023) yang menyatakan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yakni sebesar $0,0257 < 0,05$ dan nilai t tabel yakni sebesar $2,229129 > 1,65408$.

Peran zakat sebagai distribusi kekayaan dapat dilihat pada program pada program-program yang dilakukan oleh lembaga zakat yang berupa layanan pendidikan, kesehatan, fasilitas umum dan layanan sosial lainnya yang bersumber dari dana zakat. Adanya zakat akan mendorong orang untuk tidak menganggur hartanya, tetapi memanfaatkannya untuk kegiatan ekonomi riil. Dengan demikian, zakat akan mendorong tingkat produktif masyarakat (Muljawan dkk, 2018).

Variabel Pembiayaan Perbankan Syariah (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,143 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,143 > 0,05$ dan diketahui t_{hitung} sebesar -1,542 dan t_{tabel} 2,131 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) artinya H_a1 ditolak dan H_o1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan perbankan syariah berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembiayaan perbankan syariah adalah jumlah pembiayaan perbankan syariah yang disalurkan kepada pihak ketiga bukan bank pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2022. Menurut Mahliza dalam Susilo & Ratnawati (2015), pembiayaan bank syariah merupakan salah satu alternatif solusi bagi para pelaku usaha yang memiliki masalah dalam hal permodalan. Pembiayaan syariah memiliki peranan yang penting bagi para pelaku usaha yang ada di Indonesia untuk kedepannya terutama bagi para pelaku usaha mikro. Peranan penting tersebut adalah dapat membuka peluang pembiayaan

bagi kegiatan usaha berdasarkan prinsip kemitraan/*partnership*.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afandi dan Amin (2019) yang menyimpulkan bahwa keberadaan bank syariah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kesejahteraan masyarakat. Menurutnya, hal itu terjadi ketika pembiayaan produktif menurun serta pembiayaan perbankan syariah masih berorientasi pada pembiayaan konsumen dengan akad *murabahah*. Perkembangan komposisi pembiayaan perbankan syariah pun berdasarkan sektor industri pada tahun 2022 mengalami perubahan proporsi. Pembiayaan kepada sektor non lapangan (rumah tangga) kini mendominasi dibandingkan pembiayaan kepada sektor lapangan usaha, pertumbuhan pembiayaan pada sektor rumah tangga didominasi oleh pertumbuhan pembiayaan untuk kepemilikan rumah tangga lainnya (termasuk multiguna) dan kepemilikan kendaraan bermotor. Pembiayaan *murabahah* pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 21,71% dari tahun sebelumnya yaitu 9,39%. (OJK, 2022). Produk pembiayaan dengan akad *murabahah* menjadi pembiayaan yang paling mendominasi sebab akad *murabahah* dipandang lebih mudah karena jelas pembagiannya, tidak memerlukan analisa yang rumit serta menguntungkan baik dari pihak bank maupun pihak nasabah.

Berdasarkan uji-F diperoleh pengaruh secara bersama-sama atau simultan dua variabel independen terhadap variabel dependen, berikut peneliti sajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3
Uji-F Berdasarkan Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	2	.002	4.335	.031 ^b
	Residual	.008	16	.001		
	Total	.012	18			
a. Dependent Variable: IPM						
b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Perbankan Syariah, Penyaluran ZIS						

Sumber: Output data SPSS versi 25 (data diolah peneliti)

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 4,335 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,335 > 3,59$ dan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ hal ini berarti Penyaluran ZIS dan Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan indeks pembangunan manusia (IPM) adalah berdasarkan persentase indeks pembangunan manusia (IPM) tahun 2004 sampai dengan tahun 2022. Dalam bidang ekonomi Islam, adanya dana filantropi berbentuk zakat dan pembiayaan bank syariah difungsikan sebagai instrumen yang dapat mendistribusikan kekayaan dari masyarakat satu kepada masyarakat lain yang membutuhkan suntikan dana. Sehingga dengan adanya akses pembiayaan bank syariah dan pendistribusian zakat masyarakat dimudahkan dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan demikian, kaitan simultan antara penyaluran ZIS dan pembiayaan perbankan syariah terhadap IPM akan membuat kepentingan masyarakat terpenuhi sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat, yang dimana berkorelasi dengan teori yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dalam (Ariza, 2016), dimana kesejahteraan manusia terletak pada pemenuhan kepentingan yang bersifat primer yang meliputi, perlindungan keimanan (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasb*) dan kekayaan (*mal*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Indria Wardani (2021) terkait Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah, Zakat dan Belanja Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 2015-2019, Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pembiayaan Perbankan Syariah dan Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia periode 2015- 2019.

Rika Yulita, Syifa Fauziah, Indah Wahyuningsih (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembiayaan Bank Syariah dan Zakat berpengaruh positif signifikan terhadap IPM. Zakat memiliki pengaruh terhadap IPM melalui PDB. Dalam hal ini, semakin besar dana zakat akan berdampak pula pada PDB yang kemudian akan berpengaruh terhadap peningkatan IPM, kemudian peningkatan bantuan modal usaha-usaha produktif melalui pembiayaan akan berpotensi pada naiknya pendapatan serta menurunnya pengangguran sehingga akan berdampak pada IPM.

D. KESIMPULAN

Penyaluran ZIS berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

dengan hasil signifikan sig. 0,029 < 0,05. Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan hasil signifikansi 0,143 > 0,05. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Penyaluran ZIS dan Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia di Indonesia dengan nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ (4,335 > 3,59) dan nilai signifikansi 0,031 < 0,05. Pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) besarnya pengaruh variabel Penyaluran ZIS dan pembiayaan perbankan syariah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia yaitu 35,1% dan sisanya 64,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Diharapkan Pemerintah dan BAZNAS dalam mengelola ZIS lebih optimal terutama dalam penghimpunan dan penyalurannya dana ZIS serta mendirikan lebih banyak LAZ sehingga mempermudah akses masyarakat- masyarakat daerah pelosok. Pembiayaan perbankan syariah yang tidak memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, hal tersebut disebabkan karena masih mendominasinya produk murabahah di bank syariah dibandingkan dengan produk kerja seperti musyarakah dan mudharabah. Meningkatnya produk murabahah dalam pembiayaan perbankan syariah menyebabkan masyarakat lebih konsumtif, sedangkan produk musyarakah dan mudharabah lebih menunjukkan pada peningkatan aktivitas usaha masyarakat yang kemudian akan berdampak pada pembangunan manusia. Sehingga bagi lembaga perbankan syariah diharapkan dapat melakukan inovasi dan pengembangan pada produk-produk pembiayaan serta melakukan sosialisasi berkelanjutan guna menarik daya tarik masyarakat sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan pembiayaan perbankan syariah sebagai sumber pendanaan bagi kegiatan ekonominya yang dapat meningkatkan taraf kehidupannya.

REFERENSI

- Abdillah, M. (2001). *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Alquran*. Jakarta: Paramadina
- Afandi, M. A., & Amin, M. (2019). Islamic bank financing and its effects on economic growth: A cross province analysis. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 243-250
- Ariza, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 1-21
- Badan Amil Zakat Nasional. (2022). *Outlook Zakat Nasional*. Retrieved from www.baznas.go.id.
- Bank Indonesia. (2020). Laporan Kelembagaan Bank Indonesia
- Beik, I. S. (2009). Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. *Jurnal Pemikiran dan gagasan*, 2(1), 1- 11
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2017). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Depok: Rajagrafindo Persada

- Dewi, Lestari. (2023). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah, Upah Minimum Provinsi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.30739/jesdar.v4i2.2471>
- Diah, Larasati. (2018). *Analisis pengaruh penyaluran dana ZIS, PDRB per kapita, dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2013-2016* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2018)
- Harjunadhi, J. T., & Rahmawati, F. (2020). Pengaruh Belanja Pendidikan, Kesehatan, dan UMP Terhadap IPM di Indonesia Tahun 2014-2018. *Inovasi*.
- Indah, Indira Wardani. (2021). The Effect of Sharia Bank Financing, Zakat, and Education Expense, on Economic Growth and Human Development Index in Indonesia 2015-2019. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*. Vol 5 No 1
- Muljawan, D., Suseno, P., & Hendrieanto, M. B. (2018). Ekonomi Syariah untuk Perguruan Tinggi. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia Bank Indonesia
- Nurdany, A. (2012). Pengaruh pembiayaan, aset, dan fdr perbankan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1-9
- Rika, Yulita Amalia, Syifa Fauziah, Indah Wahyuningsih. (2019). Pengaruh Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Ar Muzaraah*. Vol 7 No 1.
- Rohmawati, L. A. *Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2018-2022* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta).
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV Alfabeta: Bandung
- Susilo, J., & Ratnawati, N. (2016, April). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (Pdb): Analisis Sektoral Tahun 2006-2013.
- UNDP. (2022). *Laporan Pembangunan Manusia*.
- Wardani, I. I. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Zakat, dan Belanja Pendidikan, terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2015-2019* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta)